
PENGARUHI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DALAM DUNIA PENERBANGAN

Aisyah Rahmayani*

Politeknik Penerbang Indonesia Curug, Indonesia

Email: acha.putri29@gmail.com

Rany Adiliawijaya Putriekapuja

Politeknik Penerbang Indonesia Curug, Indonesia

Email: rany.adiliawijaya@ppicurug.ac.id

Article Info

Article history:

Received: July 24, 2024

Accepted: September 20,
2024

Published: September 30,
2024

Page: 69-78

Keyword:

situational_leadership_in_aviation_industry, digital_technology_for_employee_performance_evaluation, impact_of_situational_leadership_on_operational_efficiency

*Aisyah Rahmayani

acha.putri29@gmail.com

Abstract

This study explores the use of situational leadership in the aviation industry through a Systematic Literature Review (SLR). Out of 16 journals identified, 5 met the quality criteria. The results indicate that situational leadership greatly improves employee performance, particularly when supported by digital technologies that enable effective communication and real-time performance tracking. Adapting leadership styles to suit individual employee needs and dynamic work environments is critical for boosting productivity and operational efficiency. Additionally, situational leadership shows potential in enhancing safety compliance and reducing incidents compared to traditional leadership, especially when backed by strong organizational commitment and a supportive workplace culture. The study concludes that situational leadership, when properly implemented and integrated with technology, offers an effective approach to managing human resources in the aviation sector.

Penelitian ini meneliti penerapan gaya kepemimpinan situasional dalam industri penerbangan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Dari 16 jurnal yang diidentifikasi, 5 memenuhi kriteria kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan situasional secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan, terutama jika didukung oleh teknologi digital yang memfasilitasi komunikasi efektif dan evaluasi kinerja secara real-time. Penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kebutuhan spesifik karyawan dan adaptasi terhadap lingkungan kerja dinamis terbukti penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Selain itu, kepemimpinan situasional berpotensi meningkatkan kepatuhan keselamatan serta mengurangi insiden dibandingkan dengan gaya tradisional, terutama jika diiringi komitmen organisasi dan budaya kerja yang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan situasional, ketika diterapkan secara tepat dan didukung oleh teknologi, dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengelolaan sumber daya manusia di industri penerbangan.

Copyright © 2024 The authors. JTMSI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kepemimpinan situasional merupakan konsep yang menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi dan kebutuhan individu atau kelompok yang dipimpin. Model ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Hersey dan Blanchard, telah mendapatkan perhatian luas dalam berbagai konteks organisasi karena kemampuannya untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja pegawai. Dalam industri penerbangan, yang dikenal dengan dinamika tinggi, regulasi ketat, dan perubahan teknologi yang cepat, penerapan gaya kepemimpinan situasional menjadi sangat relevan. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional tetapi juga berkontribusi terhadap keselamatan, kepuasan pegawai, dan peningkatan produktivitas^{[1]-[4]}.

Meskipun berbagai studi telah mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja pegawai, tetapi terdapat kesenjangan dalam literatur yang ada terkait dengan bagaimana variabel moderasi seperti teknologi digital dan lingkungan kerja yang dinamis mempengaruhi hubungan ini, khususnya dalam konteks industri penerbangan. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis langsung antara gaya kepemimpinan dan kinerja tanpa mempertimbangkan perubahan kontekstual yang diakibatkan oleh transformasi digital dan lingkungan kerja yang cepat berubah. Selain itu, banyak penelitian yang dilakukan terbatas pada perusahaan atau wilayah tertentu, sehingga kurang memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi di industri penerbangan global. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review (SLR) guna menganalisis bagaimana penerapan gaya kepemimpinan situasional mempengaruhi kinerja pegawai di industri penerbangan dengan mempertimbangkan peran moderasi teknologi digital dan lingkungan kerja yang dinamis. Dengan mengevaluasi literatur yang ada secara komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam studi sebelumnya serta memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik manajerial di masa mendatang^{[5]-[8]}.

Masalah yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini ada 2 poin yaitu bagaimana penerapan gaya kepemimpinan situasional mempengaruhi kinerja pegawai di industri penerbangan dengan mempertimbangkan peran moderasi teknologi digital dan lingkungan kerja yang dinamis?, yang kedua yaitu bagaimana kepemimpinan situasional mempengaruhi kepatuhan keselamatan dan pengurangan insiden di kalangan pegawai penerbangan dibandingkan dengan gaya kepemimpinan tradisional?

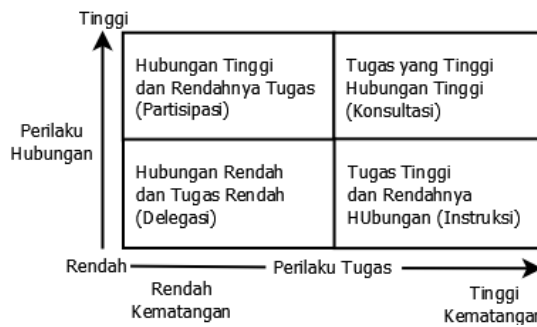
Model Kepemimpinan Situasional

Pendekatan situasional telah mengalami berbagai revisi dan pembaruan sejak pertama kali diperkenalkan. Pendekatan ini telah diterapkan secara luas dalam pelatihan dan pengembangan kepemimpinan organisasi. Sesuai dengan namanya, kepemimpinan situasional menitikberatkan pada kondisi dan situasi di sekitar pemimpin. Prinsip utama teori ini adalah bahwa setiap situasi memerlukan gaya kepemimpinannya sendiri, tergantung bagaimana mana situasi tersebut. Dari sudut pandang ini, cara agar menjadi pemimpin yang efektif, seorang yang memimpin tersebut harus dapat menyesuaikan gayanya sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi^[9].

Kepemimpinan situasional terdiri dari dua dimensi utama, yaitu pemberian perintah dan dukungan, yang masing-masing diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam menentukan pendekatan yang sesuai pada situasi tertentu, seorang pemimpin harus dapat menilai sejauh mana kemampuan dan loyalitas bawahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengevaluasi kinerja mereka. Dari beberapa pemahaman didapati bahwa keterampilan dan motivasi karyawan bervariasi, kepemimpinan situasional menyarankan

bahwa pemimpin harus mengganti tingkat pemberian suruhan atau dukungan agar sesuai dengan kebutuhan bawahan yang dinamis^[9].

Kepemimpinan situasional menuntut pengalaman pemimpin dalam mengatur organisasi. Hal ini dikarenakan butuhnya kemampuan untuk mengenal situasi dan beradaptasi dengan kondisi organisasi secara terus-menerus. Arifin (2005:128) menyatakan bahwa empat gaya kepemimpinan perilaku pemimpin dapat diidentifikasi dengan dua garis yang membentuk kotak segi empat yang menggambarkan kwadran kepemimpinan situasional. Garis mendatar menunjukkan perilaku tugas, sedangkan garis tegak menunjukkan perilaku hubungan. Gambar berikut menunjukkan model teori kepemimpinan situasional:



Gambar 1. Model Kepemimpinan Situasional
Sumber: Arifin (2025)

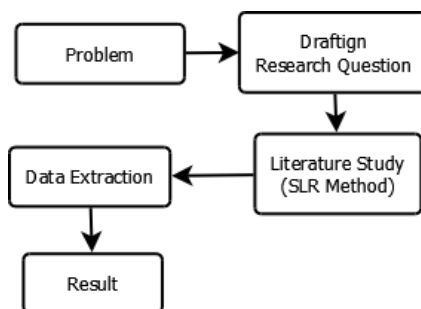
Gambar 1 menggambarkan model kepemimpinan situasional yang menyoroti hubungan antara perilaku hubungan dan perilaku tugas pemimpin, serta kematangan bawahan. Model ini terbagi menjadi empat kuadran:

1. Partisipasi (hubungan tinggi, tugas rendah): Pemimpin fokus pada pengembangan hubungan dengan bawahan, memotivasi mereka untuk terlibat aktif, namun dengan arahan tugas minimal.
2. Konsultasi (hubungan tinggi, tugas tinggi): Pemimpin memberikan instruksi jelas dan menetapkan tujuan tugas, sambil menjaga komunikasi dan hubungan yang intens dengan bawahan.
3. Delegasi (hubungan rendah, tugas rendah): Pemimpin memberikan otonomi penuh kepada bawahan, dengan pengawasan dan interaksi hubungan yang minim.
4. Instruksi (hubungan rendah, tugas tinggi): Pemimpin memberikan instruksi spesifik dengan fokus tinggi pada tugas, namun interaksi personal dengan bawahan rendah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih penulis karena memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang telah diterbitkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang saya diteliti. SLR adalah metode yang sistematis dan transparan dalam mengkaji literatur, yang memastikan bahwa proses pencarian, penyeleksian, dan analisis studi dilakukan secara objektif dan terstruktur. Metode ini tidak hanya membantu mengidentifikasi dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, tetapi juga memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan luas. Dalam metode analisis literatur, kami melakukan pencarian terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian kami. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, kami kemudian membaca, meninjau, dan memahami isi dari setiap sumber

literatur tersebut. Langkah selanjutnya adalah menganalisis literatur tersebut dengan menggunakan berbagai teknik analisis, seperti analisis isi, analisis konseptual, atau analisis tematik. Analisis ini membantu kami untuk mengidentifikasi pola, tren, atau kesamaan dalam argumen, temuan, atau pendekatan yang diambil oleh berbagai peneliti atau penulis terhadap topik yang sama. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design*), untuk membentuk pertanyaan penelitian yang penulis sajikan atau disebut *Research Question*^{[5],[11]}. Alir penelitian digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian
Sumber: Penelitian Pribadi

Populasi dan Sampel

Penelitian ini tidak memiliki subjek, jadi populasi dan sampelnya tidak ada. Data sekunder yang telah diterbitkan dan dipublikasikan dalam berbagai bentuk, seperti artikel dan jurnal penelitian, adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data Quality Assessment digunakan untuk mengevaluasi kualitas penelitian atau studi berdasarkan standar [12]. Penilaian kualitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kredibilitas dan keandalan hasil yang ditemukan. Pertanyaan berikut digunakan untuk penilaian kualitas pada penelitian ini :

1. QA1: Apakah jurnal akan diterbitkan antara 2019 dan 2024?
2. QA2: Apakah jurnal ini menggunakan implementasi metode Situasional Approach dalam bidang leadership

Jurnal yang terpilih dapat digunakan untuk menilai jawaban pada setiap butir pertanyaan yang di ajukan sebelumnya berlandaskan jurnal yang telah dipilih. Indikator-indikator berikut ini akan digunakan untuk melakukan evaluasi ini.

1. Y (Ya): Jurnal yang digunakan memenuhi syarat dalam Quality Assessment.
2. T (Tidak): Jurnal yang digunakan tidak memenuhi syarat pada Quality Assessment.

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Situasional

Di industri penerbangan, pentingnya pemimpin yang mampu beradaptasi dengan berbagai konteks budaya dan situasi kerja yang kompleks ditekankan. Karena industri penerbangan merupakan lingkungan yang sangat beragam secara budaya dan memiliki sistem yang kompleks, pemimpin yang dapat melakukan navigasi lintas budaya dengan efektif akan membawa dampak positif terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian terfokus dengan pentingnya adaptabilitas dan kemampuan navigasi lintas budaya dalam gaya kepemimpinan situasional. Ditemukan bahwa pemimpin yang memahami dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan berbagai konteks budaya dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Selain itu, dimensi-dimensi kepemimpinan situasional, seperti memberikan

arahan yang jelas, komunikasi dua arah, pemberian tanggung jawab, dan delegasi wewenang, juga ditemukan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja pegawai di industri penerbangan.

Dalam pembahasan jurnal dengan menggunakan metode kualitatif SLR tentang pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja pegawai di industri penerbangan, analisis akan difokuskan pada sintesis dari berbagai temuan dan konsep yang muncul dari literatur yang relevan. Penelitian ini akan menggabungkan data kualitatif dari 5 studi yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan situasional dan kinerja pegawai dalam konteks industri penerbangan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya adaptabilitas dan kemampuan navigasi lintas budaya dalam konteks kepemimpinan situasional, serta implikasi praktisnya dalam meningkatkan kinerja organisasi di industri penerbangan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana gaya kepemimpinan situasional dapat memengaruhi kinerja pegawai di industri penerbangan dan menawarkan rekomendasi untuk praktik manajerial yang lebih efektif dalam konteks yang kompleks dan beragam.

Setelah melakukan proses pencarian, penelitian ini menemukan 16 jurnal dari berbagai sumber melalui Google Scholar. Dari 22 jurnal yang awalnya dipilih, 16 memenuhi kriteria yang ditetapkan setelah proses seleksi yang panjang. Hanya sembilan jurnal yang memenuhi persyaratan pendekatan situasional kepemimpinan setelah seleksi ulang; kemudian, jurnal-jurnal ini dievaluasi secara kualitas. Berdasarkan penilaian diperoleh hasil yaitu hanya lima jurnal yang sesuai standar kualitas untuk jurnal yang berfokus pada pendekatan situasional dalam kepemimpinan. Tabel 1 berisi informasi tentang hasil penilaian Quality Assessment tersebut.

Tabel 1. Hasil Quality Assessment

No	Author	Judul	Tahun	QA1	QA2	Hasil
1	Nonita Rahmatiyah Arfianty	Peran gaya kepemimpinan situasional, budaya, organisasi dan manajemen bakat terhadap kinerja karyawan pada PT. Garuda Indonesia management office di surabaya.	2021	Y	Y	√
2	Sanjung Koniswara	Gaya kepemimpinan situasional terhadap motivasi kerja karyawan pada PT Garuda Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Kupang	2019	Y	Y	√
3	Vivi Rizika	Pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja karyawan ATC (Air Traffic Controller) pada perum LPPNPI/ AirNav Indonesia cabang pekanbaru	2021	Y	Y	√
4	Munawir Nasir	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai	2020	Y	Y	√
5	Moh.Zidan Rikza	Pendekatan Situasional	2023	Y	Y	√

Keterangan :

√ : Jurnal yang dilanjutkan untuk penelitian

X : Jurnal yang tidak dilanjutkan untuk penelitian
Penjelasan mengenai hasil dari *Research Question* RQ1 dan RQ2

RQ1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan situasional mempengaruhi kinerja pegawai di industri penerbangan dengan mempertimbangkan peran moderasi teknologi digital dan lingkungan kerja yang dinamis?

Penelitian 1

Menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Garuda Indonesia Management Office di Surabaya. Ini mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan dengan harapan dan kebutuhan karyawan^[13].

Implikasi : Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik karyawan. Selain itu, ada potensi bahwa teknologi digital belum diperhitungkan sebagai faktor moderasi yang dapat mempengaruhi efektivitas gaya kepemimpinan situasional. Dengan integrasi teknologi digital, pemimpin dapat lebih memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan karyawan secara real-time, meningkatkan efektivitas kepemimpinan situasional.

Penelitian 2

Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja karyawan PT Garuda Indonesia Cabang Kupang. Peningkatan gaya kepemimpinan situasional sebesar 1% meningkatkan motivasi kerja sebesar 0,599^[14].

Implikasi : Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan lingkungan kerja yang dinamis dapat memfasilitasi peningkatan motivasi kerja melalui komunikasi yang lebih efektif dan responsif. Teknologi digital dapat memungkinkan pemimpin untuk lebih mudah memonitor dan menilai kebutuhan karyawan, serta memberikan umpan balik yang cepat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan, performa karyawan.

Penelitian 3

Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Air Traffic Controller (ATC) di AirNav Indonesia Cabang Pekanbaru^[15].

Implikasi : Dalam lingkungan kerja yang dinamis seperti ATC, di mana ketepatan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan sangat penting, gaya kepemimpinan situasional dapat meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan. Teknologi digital memainkan peran penting dalam mendukung komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pemimpin dan karyawan, memungkinkan penyesuaian yang cepat dan akurat dalam gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang berubah-ubah.

Penelitian 4

Gaya kepemimpinan situasional, bersama dengan budaya organisasi dan komitmen organisasi, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Komitmen organisasi memiliki pengaruh paling dominan^[16].

Implikasi : Untuk memaksimalkan kinerja karyawan dalam lingkungan kerja yang dinamis, gaya kepemimpinan situasional harus didukung oleh komitmen organisasi yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung. Teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat komitmen dan budaya organisasi melalui alat komunikasi yang mempercepat penyebaran informasi dan nilai-nilai organisasi, serta memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan karyawan secara lebih intensif.

Penelitian 5

Kepemimpinan situasional yang efektif tergantung pada penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kemampuan dan situasi bawahan^[9].

Implikasi : Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pemimpin menilai dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka secara lebih tepat dan cepat dalam lingkungan kerja yang dinamis. Teknologi seperti analitik data dan alat manajemen kinerja real-time dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan perkembangan karyawan, memungkinkan pemimpin untuk memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan kondisi spesifik bawahan.

Berdasarkan analisis terhadap 5 jurnal, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan situasional berpotensi memberikan dampak positif pada kinerja karyawan di industri penerbangan. Pengaruh ini akan lebih signifikan jika didukung oleh pemanfaatan teknologi digital serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

RQ2. Bagaimana kepemimpinan situasional mempengaruhi kepatuhan keselamatan dan pengurangan insiden di kalangan pegawai penerbangan dibandingkan dengan gaya kepemimpinan tradisional?

Penelitian 1

Tidak ditemukan pengaruh signifikan gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja karyawan PT. Garuda Indonesia Management Office di Surabaya.

Implikasi : Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik karyawan. Selain itu, ada potensi bahwa teknologi digital belum diperhitungkan sebagai faktor moderasi yang dapat mempengaruhi efektivitas gaya kepemimpinan situasional. Dengan integrasi teknologi digital, pemimpin dapat lebih memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan karyawan secara real-time, meningkatkan efektivitas kepemimpinan situasional.

Penelitian 2

Gaya kepemimpinan situasional meningkatkan motivasi kerja yang bisa berpengaruh positif pada kepatuhan keselamatan dan pengurangan insiden.

Implikasi : Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan lingkungan kerja yang dinamis dapat memfasilitasi peningkatan motivasi kerja melalui komunikasi yang lebih efektif dan responsif. Teknologi digital dapat memungkinkan pemimpin untuk lebih mudah memonitor dan menilai kebutuhan karyawan, serta memberikan umpan balik yang cepat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan, pada akhirnya, performa karyawan.

Penelitian 3

Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan ATC di AirNav Indonesia, yang berpotensi meningkatkan kepatuhan keselamatan dan pengurangan insiden.

Implikasi : Dalam lingkungan kerja yang dinamis seperti ATC, di mana ketepatan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan sangat penting, gaya kepemimpinan situasional dapat meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan. Teknologi digital memainkan peran penting dalam mendukung komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pemimpin dan karyawan, memungkinkan penyesuaian yang cepat dan akurat dalam gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang berubah-ubah.

Penelitian 4

Kombinasi gaya kepemimpinan situasional, budaya organisasi, dan komitmen organisasi meningkatkan kinerja pegawai.

Implikasi : Untuk memaksimalkan kinerja karyawan dalam lingkungan kerja yang dinamis, gaya kepemimpinan situasional harus didukung oleh komitmen organisasi yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung. Teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat komitmen dan budaya organisasi melalui alat komunikasi yang mempercepat penyebaran informasi dan nilai-nilai organisasi, serta memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan karyawan secara lebih intensif.

Penelitian 5

Efektivitas kepemimpinan situasional tergantung pada penyesuaian dengan kemampuan dan situasi bawahan, yang dapat mempengaruhi kepatuhan keselamatan.

Implikasi : Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pemimpin menilai dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka secara lebih tepat dan cepat dalam lingkungan kerja yang dinamis. Teknologi seperti analitik data dan alat manajemen kinerja real-time dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan perkembangan karyawan, memungkinkan pemimpin untuk memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan kondisi spesifik bawahan.

Setelah menganalisis kelima jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan situasional memiliki potensi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap keselamatan dan mengurangi insiden di kalangan karyawan penerbangan dibandingkan dengan gaya kepemimpinan konvensional. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan dan kondisi karyawan, serta harus didukung oleh budaya organisasi yang kuat dan komitmen yang tinggi. Motivasi kerja yang optimal juga berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan tentang bagaimana kepemimpinan situasional, didukung oleh teknologi digital, dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam industri penerbangan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan gaya kepemimpinan situasional dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja pegawai di industri penerbangan. Pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kondisi spesifik dan kebutuhan karyawan tidak dapat diabaikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pemimpin dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan mengevaluasi kinerja karyawan secara real-

time, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis memungkinkan pemimpin untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada dengan lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Dengan demikian, kepemimpinan situasional dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam mengelola sumber daya manusia di industri penerbangan. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan kontekstual, yang dapat membantu organisasi penerbangan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, produktif, dan responsif terhadap perubahan.

Daftar Pustaka

- [1] J. F. de Brito Neto, "Leadership approaches in multi-cultural aviation environments," *Aviat. Focus - J. Aeronaut. Sci.*, vol. 5, no. 1, p. 38, 2015, doi: 10.15448/2179-703x.2014.1.17131.
- [2] A. Maragia and D. S. Wekesa, "The Influence of Leadership in the Implementation of the Organizational Structure in the Aviation Industry: A Case Study of Kenya Civil Aviation Authority," *IOSR J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 21, no. 10, pp. 28–35, 2016, doi: 10.9790/0837-2110042835.
- [3] M. E. Cortés de los Ríos and Á. Felices Lago, "A cognitive-axiological approach to the chairman's letter of the leading civil aircraft manufacturers," *Iberica*, vol. 2017, no. 34, pp. 111–136, 2017.
- [4] D. Prasad Bastola, "the Relationship Between Leadership Styles and Aviation Safety: a Study of Aviation Industry," *J. Air Transp. Stud.*, vol. 11, no. 1, p. 2020, 2020.
- [5] A. Ayep, M. Fikri, A. Malik Zulkarnain, and A. Fauzi, "Kepemimpinan dan Komunikasi (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 315–323, 2023, doi: 10.38035/jmpis.v4i1.1434.
- [6] M. Arvidsson, C. R. Johansson, and R. Akselsson, "Situational Leadership in an Air Traffic Control," *J. Air Transp.*, vol. 12, no. 1, pp. 67–86, 2007.
- [7] F. Authors, "Leadership Lessons from Compelling Contexts," p. iii, 2016, doi: 10.1108/s1479-357120160000008029.
- [8] Victor Imaduddin Ahmad, "Aplikasi Pendekatan Situasional Dalam Menentukan Gaya Kepemimpinan Efektif," *Al Hikmah*, vol. 3, no. 2, pp. 258–268, 2013.
- [9] M. Zidan Rikza et al., "Pendekatan Situasional," *J. Manaj. Kreat. dan Inov.*, vol. 1, no. 3, pp. 123–136, 2023.
- [10] M. Z. Ulya, "GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Pada: PT. Telkom Indonesia, Tbk. Malang)," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [11] A. Wibowo and S. Putri, "Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah," no. July, p. 66, 2021, doi: 10.13140/RG.2.2.17871.20640.
- [12] A. Doni, A. Fadli, R. H. Maulana, Y. V. Putri, and P. Rosyani, "Analisis Metode Backward Chaining pada Sistem Pakar: Systematic Literature Review," *J. Manajemen, Ekon. Kewirausahaan, kesehatan, Pendidikan dan Inform.*, vol. 1, no. 4, pp. 144–151, 2023.
- [13] N. R. Arfianty, S. I. Wahjono, and R. Maretasari, "Peran Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi dan Manajemen Bakat Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Indonesia Management Office di Surabaya," *Improv. J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, p. 69, 2021, doi: 10.30651/imp.v1i1.9588.
- [14] S. Koniswara and T. S. Lestari, "Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kupang,"

EKOBIS J. Ilmu Manaj. dan Akunt., vol. 7, no. 1, pp. 1-15, 2019, doi: 10.36596/ekobis.v7i1.69.

[15] E. A. Putri, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Karyawan ATC (Air Traffic Controller) pada Perum LPPNPI atau Airnav Indonesia Cabang pekan Baru," 2022.

[16] M. Nasir, J. Basalamah, and M. Z. Murfat, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai," J. Akrab Juara, vol. 1, no. April, pp. 1-11, 2020, [Online]. Available: <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1001>